

P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk

LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN 2025

FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2026 AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025 AND FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025

.



P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk.

Enamel Cookware and Non - Stick Enamel
Metal Printing and Can Manufacturing



KEDAUNG GROUP

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2026 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2026 AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We undersigned:

1. Nama	:	Ir. Ratna Setyakusuma	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Raya Rungkut No. 15-17 Surabaya	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Rungkut Mejoyo Selatan I/48 Surabaya	:	Domicile as stated in ID card
Nomor telepon	:	031-8700006	:	Phone number
Jabatan	:	Presiden Direktur / President Director	:	Position
2. Nama	:	Hadi Mulyono, S.E., Ak.	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Raya Rungkut No. 15-17 Surabaya	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Raya Wiguna Tengah No. 40 Surabaya	:	Domicile as stated in ID card
Nomor telepon	:	031-8700088	:	Phone number
Jabatan	:	Direktur / Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements are complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contained misleading material information or facts and do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas. | 4. We are responsible for the Entity's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 24 Juli 2026 / July 24, 2026

Presiden Direktur / President Director

Direktur / Director



Ir. Ratna Setyakusuma

Hadi Mulyono, S.E., Ak.

Jl. Raya Rungkut 15- 17, P.O. BOX 1340 SURABAYA INDONESIA
TELEPHONE 62-31-8700088, 8700006 FAX (031) 8705209, 8700544

Daftar isi / Table of contents

	Halaman / page
Laporan Keuangan / <i>Financial Statements</i>	
Laporan Posisi Keuangan / <i>Statement of Financial Position</i>	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas / <i>Statement of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas / <i>Statement of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan / <i>Notes to the Financial Statements</i>	6 - 54

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2026 and December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2d,2e,4,29	1.960.789.133	5.088.504.853	Cash and cash equivalents
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	2c,2d,2e,5,12,29	914.533.609	859.526.379	Restricted bank accounts
Piutang usaha	2c,2e,2g,6,29			Accounts receivable
Pihak berelasi	2r,26	1.975.265.225	702.563.496	Related parties
Pihak ketiga, neto		11.197.965.441	15.484.501.420	Third parties, net
Piutang lain-lain	2e	11.551.786	57.640.555	Other receivables
Persediaan, neto	2h,7,12	139.966.946.808	132.184.696.626	Inventories, net
Piutang pajak	2n, 23b	247.048.550	-	Tax receivable
Uang muka pembelian	2c,2e,8	1.025.924.540	55.923.840	Purchase advances
Beban dibayar di muka	2i	1.914.234.660	-	Prepaid expense
Aset lancar lainnya		56.613.719	13.761.258	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		159.270.873.471	154.447.118.427	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2n,23b	15.004.296.248	14.183.057.672	Deferred tax assets
Aset tetap, neto	2j,9	44.469.568.438	45.622.801.668	Fixed assets, net
Aset hak guna, neto	2o,10a	1.304.695.533	1.565.634.640	Right of use assets, net
Properti investasi	2k,11	4.518.577.465	4.518.577.465	Investment properties
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		65.297.137.684	65.890.071.445	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		224.568.011.155	220.337.189.872	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2026 and December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2e,12,29	6.079.213.043	16.635.619.720	Short-term bank loan
Utang usaha	2c,2e,13,29			Accounts payable
Pihak berelasi	2r,26	173.554.484	1.862.289.780	Related parties
Pihak ketiga		5.622.221.416	4.801.494.193	Third parties
Utang lain-lain	2e,14	8.763.107.712	10.210.944.159	Other payables
Uang muka penjualan	2e,29	89.137.891	368.217.389	Sales advances
Utang pajak	2n,23a	583.236.598	477.726.485	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	2e,15,29	6.175.467.125	4.719.183.701	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturity portion of long-term liabilities
Pinjaman bank	2e,12,29	1.874.880.000	-	Bank loan
Liabilitas sewa	2e,2o,2r,10b,26	541.444.537	517.706.535	Lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		29.902.262.806	39.593.181.962	TOTAL SHORT-TERM LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - neto setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities portion
Pinjaman bank	2e,12,29	13.659.840.000	-	Bank Loan
Liabilitas sewa	2e,2o,2r,10b,26	908.872.308	1.185.662.083	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	2m,25	69.954.846.598	66.613.153.898	liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		84.523.558.906	67.798.815.981	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		114.425.821.712	107.391.997.943	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham, nilai nominal Rp250 per lembar saham.				Capital stock, nominal value of Rp250 per share. Authorized capital 400,000,000 shares.
Modal dasar 400.000.000 saham.				Subscribed and fully paid-up capital 276,000,000 shares.
Modal ditempatkan dan disetor penuh 276.000.000 saham.	16	69.000.000.000	69.000.000.000	Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor	17	3.300.000.000	3.300.000.000	Other component of equity
Komponen ekuitas lainnya	9,18	35.399.604.396	36.166.951.961	Retained earnings
Saldo laba		2.442.585.047	4.478.239.968	
JUMLAH EKUITAS		110.142.189.443	112.945.191.929	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		224.568.011.155	220.337.189.872	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal - tanggal
30 Juni 2026 dan 2025

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the six months period ended
June 30, 2026 and 2025

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
PENJUALAN NETO	2l,2r,19, 26	44.527.017.848	37.698.031.935	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l,2r,20,26	(35.325.393.749)	(33.699.551.172)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		9.201.624.099	3.998.480.763	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2l,21	(736.290.932)	(665.469.519)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2l,2m,2o,22	(10.358.352.551)	(9.691.585.856)	General and administrative expenses
RUGI USAHA		(1.893.019.384)	(6.358.574.612)	OPERATING LOSS
Penghasilan bunga dan jasa giro		13.365.701	13.863.755	Interest income on current accounts
Kerugian selisih kurs, neto	2c	(1.065.025.393)	(136.586.184)	Loss on foreign exchange, net
Beban bunga	2o	(679.561.986)	(829.956.712)	Interest expense
RUGI SEBELUM PAJAK		(3.624.241.062)	(7.311.253.753)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2n,23b			TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini		-	-	Current tax
Pajak tangguhan		821.238.576	1.603.967.776	Deferred tax
RUGI PERIODE BERJALAN		(2.803.002.486)	(5.707.285.977)	LOSS FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Keuntungan (kerugian) aktuarial	2m,25	-	-	Actuarial gain (loss)
Pajak tangguhan terkait	2n,23b	-	-	Related deferred tax
Surplus revaluasi aset tetap	2j,9, 18	-	-	Revaluation surplus of fixed assets
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(2.803.002.486)	(5.707.285.977)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
RUGI NETO PER SAHAM DASAR	2p,24	(10,16)	(20,68)	NET LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2026 dan 2025

(Disajikan dalam Rupiah)

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the six months period ended
June 30, 2026 and 2025

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	Modal disetor/ Paid-up capital share	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi / Revaluation surplus	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2025		69.000.000.000	3.300.000.000	21.811.255.628	9.705.706.096	103.816.961.724	Balance as of January 1, 2025
Rugi komprehensif tahun 2025		-	-	16.509.047.331	(7.380.817.126)	9.128.230.205	Comprehensive loss year 2025
Dipindahkan ke saldo laba	18	-	-	(2.153.350.998)	2.153.350.998	-	Transferred to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2025		69.000.000.000	3.300.000.000	36.166.951.961	4.478.239.968	112.945.191.929	Balance as of December 31, 2025
Penghasilan (rugi) komprehensif periode 2026		-	-	-	(2.803.002.486)	(2.803.002.486)	Comprehensive income (loss) period 2025
Dipindahkan ke saldo laba	18	-	-	(767.347.565)	767.347.565	-	Transferred to retained earnings
Saldo per 30 Juni 2026		69.000.000.000	3.300.000.000	35.399.604.396	2.442.585.047	110.142.189.443	Balance as of June 30, 2026

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements
which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN ARUS KAS

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal - tanggal
30 Juni 2026 dan 2025

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS

For the six months period ended
June 30, 2026 and 2025

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		47.426.618.725	42.494.638.124	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(25.984.104.607)	(14.321.006.022)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(27.398.265.243)	(26.757.284.077)	Cash paid to employees
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		(5.955.751.125)	1.416.348.025	Cash provided by (used for) operations
Penerimaan bunga		13.365.701	13.863.755	Interest received
Pembayaran bunga dan administrasi bank		(679.561.986)	(829.956.712)	Interest and bank charges paid
Pembayaran pajak		(247.048.550)	(159.738.725)	Taxes paid
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(6.868.995.960)	440.516.343	Net cash provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(72.525.482)	(80.689.391)	Acquisitions of fixed assets
Kas netto digunakan untuk aktivitas investasi		(72.525.482)	(80.689.391)	Net cash used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek		10.177.700.385	16.566.040.300	Proceeds from short-term bank loan
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek		(6.433.851.184)	(20.317.190.500)	Payment of short-term bank loan
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		3.743.849.201	(3.751.150.200)	Net cash provided by (used for) financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(3.197.672.241)	(3.391.323.248)	NET DECREASE CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		5.088.504.853	4.512.468.438	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS		69.956.521	10.465.777	EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	1.960.789.133	1.131.610.967	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Kedaung Indah Can Tbk ("Entitas") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-Undang No.12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 11 Januari 1974 dari Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/239/18, tanggal 24 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 2 April 1976, Tambahan No.237.

Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan akta No.1 tanggal 3 September 2024 yang dibuat di hadapan notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., notaris di Surabaya. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0057162.AH.01.02 tanggal 10 September 2024 yang berisi persetujuan penyesuaian pasal 3 anggaran dasar Entitas tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Entitas dengan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia 25992 (KBLI 25992) sebagai industri peralatan dapur dan peralatan meja dari logam dan KBLI 25940 sebagai industri ember, kaleng, drum, dan wadah sejenis dari logam.

Entitas berdomisili di Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya dengan pabrik berlokasi di tempat yang sama. Entitas tergabung dalam kelompok usaha Kedaung Grup.

Entitas beroperasi secara komersial pada tahun 1975.

Jumlah karyawan Entitas rata-rata 537 karyawan pada tahun 2026 dan 560 karyawan pada tahun 2025.

Susunan pengurus Entitas per tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Philip Lam Tin Sing
Djoni Sukohardjo
Ratna Indrawati, MBA.

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur

Ir. Ratna Setyakusuma
Ir. I Made Indrawan
Hadi Mulyono, S.E., Ak.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Kedaung Indah Can Tbk (the "Entity") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by law No. 12 year 1970, based on notarial deed No. 37 dated January 11, 1974 of Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/239/18, dated July 24, 1975 and was published in the State Gazette No.27, dated April 2, 1976, Supplement No. 237.

The Entity's articles of association have been amended several times. The latest amended by notarial deed No. 1 dated September 3, 2024 made by the notary Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., notary in Surabaya. The deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0057162.AH.01.02 dated September 10, 2024 which contains approval for adjustments to article 3 of the Entity's articles of association regarding the intention and purpose and business activities of the Entity with the Indonesian standard industrial classification 25992 (KBLI 25992) as metal kitchen equipment and tableware industry and KBLI 25940 as metal bucket, can, drum and similar container industry.

The Entity is domiciled in Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya, and its plant is located in the same location. The Entity is incorporated in the Kedaung Group business group.

The Entity commenced its commercial operation in 1975.

The Entity had an average total number of employees of 537 in 2026 and 560 in 2025.

The Entity's management as of June 30, 2026 and December 31, 2025 consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Komite Audit Entitas per tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit	Ratna Indrawati, MBA.
Anggota Komite Audit	Handrianto Hadie Widjojo, S.E.
Anggota Komite Audit	Ina Handayani, S.E.

b. Penawaran umum efek entitas

Pada tanggal 7 Oktober 1993, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No.S-1733/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 28 Oktober 1993, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh saham Entitas atau sejumlah 276.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 24 Juli 2026.

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"). Kebijakan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Peraturan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK) sesuai dengan Surat Keputusan No.Kep-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Entity's Audit Committee as at June 30, 2026 and December 31, 2025 consists of the following:

Audit Committee

Head of Audit Committee
Audit Committee Member
Audit Committee Member

b. Public offering of shares of the entity

On October 7, 1993, the Entity obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his letter No.S-1733/PM/1993 for its public offering of 10,000,000 shares. On October 28, 1993, these shares were listed in Indonesia Stock Exchange.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, all the Entity's shares totalling 276,000,000 shares, have been listed in Indonesia Stock Exchange.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The management of the Entity is responsible for the preparation of the financial statements that were completed on July 24, 2026.

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"). The accounting policies adopted are in accordance with the policies used to prepare financial statements as described below.

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures by the Public Companies issued by Financial Service Authority ("OJK") (formerly BAPEPAM-LK) as mentioned by the Decision Letter No.Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan
 (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, yang dimodifikasi oleh revaluasi bangunan, mesin dan perlengkapan, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset. Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan Entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian.

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Entitas diungkapkan pada catatan 3.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Standar baru, amendemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan" - Pengungkapan Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan; Pengungkapan Keuntungan atau Kerugian pada Penghentian Pengakuan; Pendahuluan; Pengungkapan Risiko Kredit; dan Pengungkapan Perbedaan Tertunda antara Nilai Wajar dan Harga Transaksi;
- Amendemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan" - Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan; Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan - Penghentian Pengakuan Kewajiban Sewa; dan Harga Transaksi;
- Amendemen PSAK 207: "Laporan Arus Kas" - Metode Biaya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

b. Basis of preparation of the financial statements
 (continued)

The financial statements have been prepared on going concern assumption and accrual basis, as modified by the revaluation of buildings, machineries and equipment except for the statements of cash flows using the cash basis. The basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets. The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities.

Items included in the financial statements of the Entity are measured using the currency of the primary economic environment ("the functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency.

Significant accounting estimate and judgement applied in the preparation of Entity's financial statements are disclosed in note 3.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK")

New standards, amendments and interpretations issued but only effective for financial years beginning on or after January 1, 2026 are as follows:

- Amendment of PSAK 107: "Financial Instrument" - Classification and Measurement of Financial Instruments Disclosure; Gain or Loss on Derecognition Disclosure; Introduction; Credit Risk Disclosures; and Disclosure of Deferred Difference between Fair Value and Transaction Price;
- Amendment of PSAK 109: "Financial Instrument" - Classification and Measurement of Financial Instruments Disclosure; Classification and Measurement of Financial Instruments - Derecognition of Lease Liabilities; and Transaction Price;
- Amendment of PSAK 207: "Statement of Cash Flows" - Cost Method.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan
 (lanjutan)

Standar akuntansi revisian berikut yang telah diterbitkan dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2027 dan belum diterapkan secara dini oleh Entitas:

- PSAK 118: "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

Pada tanggal laporan keuangan ini, Entitas sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar tersebut, terhadap laporan keuangan Entitas.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Entitas diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	
Dolar Amerika Serikat 1/ Rupiah	17.856	16.782	United States Dollar 1/ Rupiah
Dolar Singapura 1/ Rupiah	13.806	13.069	Singapore Dollar 1/ Rupiah
Ringgit Malaysia 1/ Rupiah	4.392	4.144	Malaysia Ringgit 1/ Rupiah

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

b. Basis of preparation of the financial statements
 (continued)

The following revised accounting standard issued and is effective beginning January 1, 2027 and has not been early adopted by the Entity:

- PSAK 118: "Presentation and Disclosure in Financial Statements".

As at the date of these financial statements, the Entity is evaluating the potential impact of the above standards, to the Entity's financial statements.

c. Foreign currency transactions and balances

The books of accounts of the Entity are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at rates of the exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were as follows:

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalent consist of cash on hands and in banks and all unrestricted investment with maturities three months or less from the date of placement.

e. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Entitas dan persyaratan kontraktual arus kas – apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Entitas menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria “semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga”.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan Entitas yang termasuk kategori ini terdiri dari kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang muka pembelian pada laporan posisi keuangan.

- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

e. Financial instruments (continued)

i. Financial assets

Classification, recognition and measurement

The Entity classifies its financial assets into the following categories:

- (i) Financial assets measured at amortized costs; and
- (ii) Financial assets measured at fair value through profit or loss (“FVTPL”) or through other comprehensive income (“FVOCI”).

The classification depends on the Entity’s business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

The Entity determines the classification of its financial assets at initial recognition.

- (i) Financial assets measured at amortized costs

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the “solely payments of principal and interest” (“SPPI”) criteria.

Financial assets are initially recognized at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less declining in value. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortized cost are recognized in profit or loss. The losses arising from declining in value are also recognized in the profit or loss.

The Entity’s financial assets included in this category consist of cash and cash equivalents, restricted bank balances, accounts receivable, other receivables and purchase advances in the statement of financial position.

- (ii) Financial assets held at fair value through profit or loss

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi:

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau di mana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.
- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.
- Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Entitas tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

e. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss:

- Debt instrument that do not meet the criteria of amortized cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.
- Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognized in profit or loss.
- Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognized in profit or loss.
- Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are "solely payments of principal and interest" ("SPPI").

The Entity doesn't have financial assets in this category.

(iii) Financial assets held at fair value through other comprehensive income

This classification applies to the following financial assets:

- Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- Investasi ekuitas di mana Entitas telah memilih secara tak terbatalan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

Pilihan ini dibuat berdasarkan instrumen per instrumen, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Entitas mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Entitas tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

e. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative fair value gains or losses previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

- *Equity investments where the Entity has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.*

The election is made on an instrument-by-instrument basis, however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on the revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognized in other comprehensive income. When the equity investment is derecognized, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognized in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognized in profit or loss when the right to receive payment is established.

The Entity reclassifies debt investments, if, and only if, the business model for managing those assets changes.

The Entity doesn't have financial assets in this category.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("KKE"). Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Entitas menggunakan model KKE untuk menilai penurunan nilai aset keuangan. Entitas menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan pencadangan KKE sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha. Oleh karena itu, Entitas tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur pencadangan berdasarkan KKE sepanjang kepemilikan aset pada tanggal pelaporan.

Untuk mengukur KKE, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dan hari lewat jatuh tempo. Entitas menilai bahwa tingkat kerugian ekspektasian untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

e. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Entity assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). In making the assessment, the Entity compares the risk of default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of default occurring on the financial instrument at the initial recognition and consider reasonable and supportable information available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Entity uses the ECL model to assess the impairment of financial assets. The Entity applies a simplified approach to measure such ECL which uses a lifetime expected loss provisions for account receivables. Therefore, the Entity does not track changes in credit risk, but instead recognizes provision based on lifetime ECL at each reporting date.

To measure the ECL, account receivables have been grouped based on the shared credit risk characteristics and the days past due. The Entity has concluded that the expected loss rates for accounts receivables are a reasonable approximation.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Tingkat kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran penjualan dan kerugian kredit historis terkait selama periode penjualan tersebut. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi *forward-looking* mengenai faktor-faktor makro ekonomi yang memengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang.

Entitas menggunakan model penilaian individual untuk menilai penurunan nilai kas dan setara kas, piutang lain-lain dan uang muka pembelian. Entitas menilai kerugian kredit ekspektasian yang harus diakui dari kas dan setara kas, piutang lain-lain dan uang muka pembelian tidak signifikan.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 diklasifikasikan sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi;
- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Entitas memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

e. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The expected credit loss is based on the payment profiles of sales and the corresponding historical credit loss experienced within this sales period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macro economic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables.

The Entity used individual assessment to assess impairment of cash and cash equivalents, other receivables and purchase advances. The Entity assessed expected credit losses recognized from cash and cash equivalents, other receivables and purchase advances and they were not considered significant.

Derecognition

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Entity has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 109 are classified as follows:

- (i) Financial liabilities at amortized cost;
- (ii) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

The Entity determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Entity has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of borrowings and loans, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortisation of the effective interest rate is included in finance costs in the statements of profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Financial liabilities (continued)

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, liabilitas keuangan Entitas mencakup pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, uang muka penjualan, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas sewa yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Entity's financial liabilities included short-term bank loan, accounts payable, other payables, sales advances, accrued expenses and lease liabilities which are classified as financial liabilities at amortized cost.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Financial liabilities are classified as non current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Pengukuran selanjutnya

Subsequent measurement

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Penghentian pengakuan

Derecognition

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

A financial liability is derecognized when it is discharged or cancelled or has expired.

iii. Instrumen keuangan saling hapus

iii. Offsetting financial instruments

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

(lanjutan)

f. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi.

Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain.

g. Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai realisasi neto. Cadangan penurunan nilai piutang ditentukan berdasarkan kebijakan yang disajikan dalam catatan 2e.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

(continued)

f. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date. Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other PSAK.

g. Accounts receivable

Accounts receivable are recognized and presented at net realizable value. Provision for declining in value is provided based upon the policy described on note 2e.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Inventory excludes borrowing cost.

i. Prepaid expense

Prepaid expense are amortized over their beneficial periods using straight-line method.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

(lanjutan)

j. Aset tetap

Bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian komponen ekuitas lainnya, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi bangunan, prasarana, serta mesin dan perlengkapan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Akan tetapi, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset oleh Entitas. Dalam kasus tersebut, surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset tetap kecuali bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan, dinyatakan menurut harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

(continued)

j. Fixed assets

Buildings and improvements, and machineries and equipments are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such buildings and improvements, machineries and equipments are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of other component of equity, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such buildings, improvements, and machineries and equipments are charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any.

The revaluation surplus in respect of buildings and improvements, and machineries and equipments is directly transferred to retained earnings when the recognition of assets are terminated. In such case, the revaluation surplus which transferred to retained earnings is equal to the difference between the amount of depreciation based on the revaluation assets and depreciation based on the acquisition costs. Revaluation surplus transferred to retained earnings is not made through profit or loss.

Fixed assets, except buildings and improvements, and machineries and equipments, are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

(lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Masa manfaat aset tetap diestimasi sebagai berikut:

<u>Klasifikasi aset tetap</u>	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	25
Mesin dan perlengkapan	15
Peralatan kantor	10
Kendaraan	8

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke perhitungan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut; sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan ke laba rugi tahun berjalan.

k. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak untuk:

- Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau tujuan administratif;
- Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Entitas menerapkan PSAK 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
- Penetapan harga transaksi;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

(continued)

j. Fixed assets (continued)

The economic useful lives of the assets were estimated as follows:

<u>Fixed asset classification</u>
Buildings and improvements
Machinery and equipments
Office furniture, fixtures and equipments
Vehicles

The cost of repairs and maintenance is charged directly to the profit and loss as incurred; while significant renewals or betterment are capitalized. When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in earnings.

k. Investment property

Investment property is property (land or buildings or part of a building or both) which is controlled (by the owner or lessee through lease financing) to produce a rental or for capital appreciation or both and not to:

- Used in the production or supply of goods or services or for administrative purposes;
- Sold in the daily business activities.

Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

l. Revenue and expense recognition

The Entity has adopted PSAK 115, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer;
- Identify the performance obligations in the contract;
- Determine the transaction price;
- Allocate the transaction price to each performance obligation;

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

1. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Model lima langkah untuk pengakuan pendapatan dari standar ini selaras dengan model dan praktik bisnis yang Entitas lakukan.

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Entitas. Pendapatan diukur pada harga transaksi, yaitu jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Entitas.

Penjualan lokal dan ekspor diakui pada saat hak kepemilikan beralih kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

m. Liabilitas imbalan pasca kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perjanjian kerja bersama dan sesuai dengan Undang-undang No. 6 Tahun 2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "*Projected Unit Credit*".

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

1. Revenue and expense recognition (continued)

5. Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

The five-step model for revenue recognition of the standard is aligned with the Entity' current business model and practices.

Revenue from sale of goods is recognized when the performance obligation is satisfied by the Entity. Revenue is measured at the transaction price, which is the amount of consideration to be entitled by the Entity.

Local sales and export are recognized when title passes to the customer.

Expenses recognized as its incurred (*accrual basis*).

m. Post-employment benefits liabilities

The Entity provides post employment benefits under the mutual work agreement and under the Law No. 6 Year 2023 and Government Regulation No. 35/2021. The present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost is determined using "*Projected Unit Credit*".

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

Past service cost arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

m. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti

Pada tahun 2025, Entitas memiliki program tabungan pensiun karyawan untuk sebagian karyawan tetapnya. Program tersebut dikelola oleh DPLK Astra Aviva Life. Kontribusi dihitung secara periodik oleh Entitas asuransi. Para karyawan berkontribusi persentase tertentu dari gaji pokok dan sisa kontribusi ditanggung oleh Entitas. Program ini berakhir pada 31 Desember 2025, dimana semua manfaat pensiunnya telah terselesaikan semuanya kepada semua karyawan yang berpartisipasi.

n. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui dengan metode liabilitas untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang tersedia laba fiskal pada masa yang akan datang untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, diakui dalam laba atau rugi periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

o. Sewa

Suatu kontrak mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu yang dipertukarkan dengan imbalan. Entitas menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

m. Post-employment benefits liabilities (continued)

Defined contribution plan

At 2025, the Entity has a contributory employee savings programme covering all of its permanent employees. The programme is managed by a DPLK Astra Aviva Life. Contributions are calculated on a periodic basis by the insurance Entity. The employees contribute a certain percentage of their basic salary and the Entity contributes the remaining balance of the required amount. This program was ended at December 31, 2025, while all its benefits had been settled to all participated employees.

n. Income tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized using liability method for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement of financial position date. The related tax effects of all temporary differences during the period, are recognized in the profit or loss for the period, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

o. Leases

A contract contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. The Entity leases certain fixed asset by recognising the right-of-use asset and lease liabilities.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

(lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas sisa saldo liabilitas.

Entitas tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa dua belas (12) bulan atau kurang; atau
- Sewa yang asetnya bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Rugi per saham dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi pada periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Entitas mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam dua segmen yaitu segmen enamel dan kaleng (catatan 27).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

(continued)

o. Leases (lanjutan)

The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Entity do not recognize right-of-use assets and lease liabilities for:

- Short-term leases that have a lease term of twelve (12) months or less; or
- Lease with low-value assets. Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight line basis over the period of the lease.

p. Basic loss per share

Basic loss per share is computed by dividing loss for the period by the weighted average number of shares outstanding during the year.

q. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Entity that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment) which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

The Entity operates and manages the business in two segments that are enamel and can segments (note 27).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Transaksi dengan pihak berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak yang berelasi". Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (catatan 26).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada catatan 2e.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Transactions with related parties

The Entity has transactions with related parties. In accordance with the Indonesian Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 224, "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to financial statements (note 26).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that effect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Classification of financial assets and liabilities

The Entity determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Entity's accounting policies disclosed in note 2e.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Entity recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Entitas mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Entitas bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Entitas mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan kepada penyewa berdasarkan PSAK 116, yang mensyaratkan Entitas untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait atas kepemilikan aset sewaan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Entitas mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Penilaian tersebut ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Entitas. Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan penghentian hubungan kerja.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Entitas langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Leases (continued)

The Entity has various lease agreements where the Entity acts as a lessee in respect of certain assets. The Entity evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee based on PSAK 116, which requires the Entity to make judgements and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of a leased asset.

In determining the lease term, the Entity considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The lease term is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Entity. For the period ended June 30, 2026, there is no revision of lease terms to reflect the effect of exercising extension and termination options.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Entity based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Entity. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Post-employment benefits

The determination of the Entity's obligations and cost for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Entity's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Entity believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Entity's actual experiences or significant changes in the Entity's assumptions may materially affect its estimated post-employment benefits liabilities and post-employment benefits expenses.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja Entitas per tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 diungkapkan dalam catatan 25.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 8 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Entitas per tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 diungkapkan dalam catatan 9.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Entitas menggunakan matrik provisi untuk menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, berdasarkan wilayah geografis, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matrik provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Entitas yang diamati secara historis. Entitas akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, tingkat inflasi, perubahan selisih kurs) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor industri, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Entitas dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Post-employment benefits (continued)

The carrying amount of the Entity's estimated post-employment benefits liabilities as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are disclosed in note 25.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 8 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Entity's fixed assets as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are disclosed in note 9.

Provision for declining in value of accounts receivable

The Entity uses a provision matrix to calculate Expected Credit Losses ("ECL") for accounts receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Entity's historical observed default rates. The Entity will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., inflation rate, foreign exchange rate) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the industrial sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Entity's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha
 (lanjutan)

Nilai tercatat piutang usaha Entitas setelah cadangan kerugian penurunan nilai per tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 diungkapkan dalam catatan 6.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai atas persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan timbul untuk menjual persediaan tersebut. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam catatan 7.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Provision for declining in value of accounts receivable
 (continued)

The carrying amount of the Entity's accounts receivable after provisions for declining in value as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are contained in note 6.

Provision for declining in value of inventory

Provision for declining in value of inventory is estimated based on available facts and circumstances, including, but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred to sell them. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in note 7.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Akun ini terdiri dari:

This accounts consist of:

	30/06/2026	31/12/2025	
Kas	56.947.278	206.552.387	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank CTBC Indonesia	220.522.885	381.825.864	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	86.002.386	65.083.438	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.013.483	1.533.629	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	2.723.668	1.425.122	PT Bank UOB Buana Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank CTBC Indonesia	1.581.530.383	4.426.633.787	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	12.049.050	5.450.626	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	1.960.789.133	5.088.504.853	Total

Entitas tidak mempunyai saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

The Entity does not has cash and cash equivalent balance to related party.

5. SALDO BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

5. RESTRICTED BANK ACCOUNTS

Akun ini terdiri dari:

This accounts consist of:

	30/06/2026	31/12/2025	
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposit</u>
Dolar Amerika Serikat	914.533.609	859.526.379	United States Dollar
Jumlah	914.533.609	859.526.379	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposit
Dolar Amerika Serikat	2.75%	2.75%	United States Dollar

Saldo rekening giro yang dibatasi penggunaannya dijaminankan untuk penarikan Pinjaman Jangka Pendek II dari PT Bank CTBC Indonesia (catatan 12) dengan jangka waktu kurang dari satu tahun.

Restricted current accounts were pledged as security for withdrawal of Short-term Loan Facility II from PT Bank CTBC Indonesia (note 12) with maturities less than one year.

Saldo deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang ditempatkan di PT Bank CTBC Indonesia yang digunakan sebagai jaminan berlangganan gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Restricted time deposit is deposit which placed in PT Bank CTBC Indonesia was pledged as security of gas subscription to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. PIUTANG USAHA

6. ACCOUNTS RECEIVABLE

Akun ini terdiri dari:

This accounts consist of:

	30/06/2026	31/12/2025	
a. Berdasarkan pelanggan			a. <i>By debtor</i>
<u>Pihak berelasi</u>			<i>Related parties</i>
PT Kedaung Sentra Distribusi	812.472.376	686.355.720	PT Kedaung Sentra Distribusi
PT Kedawung Subur	1.162.792.849	-	
PT Kedaung Medan Industrial Ltd	-	16.207.776	PT Kedaung Medan Industrial Ltd
Sub jumlah	1.975.265.225	702.563.496	Sub total
<u>Pihak ketiga</u>			<i>Third parties</i>
Pelanggan dalam negeri	9.861.030.733	8.559.018.764	Local debtors
Pelanggan luar negeri	1.690.032.028	7.278.579.976	Foreign debtors
Sub jumlah	11.551.062.761	15.837.598.740	Sub total
Jumlah	13.526.327.986	16.540.162.236	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(353.097.320)	(353.097.320)	Provision for declining in value of accounts receivable
Piutang usaha, neto	13.173.230.666	16.187.064.916	Accounts receivable, net
b. Berdasarkan umur (hari)			b. <i>By age (days) category</i>
Belum jatuh tempo	11.787.204.099	15.131.586.537	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Over due:
1 - 30 hari	1.006.014.812	368.213.141	1 - 30 days
Lebih dari 30 hari	733.109.075	1.040.362.558	More than 30 days
Jumlah	13.526.327.986	16.540.162.236	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(353.097.320)	(353.097.320)	Provision for declining in value of accounts receivable
Piutang usaha, neto	13.173.230.666	16.187.064.916	Accounts receivable, net
c. Berdasarkan mata uang			c. <i>By currency</i>
Rupiah	11.836.295.958	9.261.582.260	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.690.032.028	7.278.579.976	United States Dollar
Jumlah	13.526.327.986	16.540.162.236	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(353.097.320)	(353.097.320)	Provision for declining in value of accounts receivable
Piutang usaha, neto	13.173.230.666	16.187.064.916	Accounts receivable, net

Saldo dan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The balance and movement of provision for declining in value as in 2026 and 2025 were as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Saldo awal tahun	353.097.320	353.097.320	Beginning balance
Pencadangan tahun berjalan	-	-	Provision during the year
Saldo akhir tahun	353.097.320	353.097.320	Ending balance

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, nilai piutang usaha belum jatuh tempo dan tidak diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp11.787.204.099 dan Rp15.131.586.537.

Per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, piutang usaha masing-masing sebesar Rp1.386.026.567 dan Rp1.055.478.379 telah lewat jatuh tempo dan tidak diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari piutang usaha.

6. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, accounts receivable are not yet due and were not provisioned for declining in value of Rp11,787,204,099 and Rp15,131,586,537 respectively.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, accounts receivable amounted to Rp1,386,026,567 and Rp1,055,478,379 respectively, were overdue but not provisioned for declining in value.

Management believes that the provision for declining in value of accounts receivable is adequate to cover possible losses for accounts receivable.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30/06/2026	31/12/2025	
Barang jadi	57.549.286.418	60.466.810.244	Finished goods
Barang dalam proses	65.608.767.040	54.961.141.450	Work in process
Bahan baku	14.740.941.673	14.995.140.948	Raw materials
Bahan pembantu	2.303.257.039	1.996.909.346	Indirect materials
Jumlah	140.202.252.170	132.420.001.988	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(235.305.362)	(235.305.362)	Provision for declining in value of inventories
Persediaan, neto	139.966.946.808	132.184.696.626	Inventories, net

Saldo dan mutasi cadangan penurunan nilai pada periode 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	30/06/2026	31/12/2025	
Saldo awal tahun	235.305.362	235.305.362	Beginning balance
Pencadangan tahun berjalan	-	-	Provision during the year
Saldo akhir tahun	235.305.362	235.305.362	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari persediaan usang dan lambat bergerak.

Seluruh persediaan Entitas per tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp90.000.000.000 pada tahun 2026 dan USD5.400.000 pada tahun 2025. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan.

The balance and movement of provision for declining in value as in 2026 and 2025 were as follows:

Management believes that the provision for declining in value of inventories is adequate to cover possible losses from obsolete and slow moving inventories.

All inventories of the Entity as of June 30, 2026 and December 31, 2025 were insured to PT Asuransi Central Asia against fire, earthquake, theft and other possible risks for coverage value amounted to Rp90,000,000,000 in 2026 and USD5,400,000 in 2025. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan saldo uang muka pembelian bahan baku masing-masing sebesar Rp1.025.924.540 per 30 Juni 2026 dan Rp55.923.840 per 31 Desember 2025.

8. PURCHASE ADVANCES

This account represent the balance of purchase advances of raw materials amounted to Rp1,025,924,540 as of June 30, 2026 and Rp55,923,840 as of December 31, 2025, respectively.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
 For the years ended
 June 30, 2026 and December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

9. ASET TETAP

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

The balance and movement of fixed assets for the year ended June 30, 2026 were as follows:

	1 Januari / January 1, 2026 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment Rp	Surplus revaluasi / Revaluations surplus Rp	30Juni/ June 30, 2026 Rp	
Biaya perolehan:								At cost:
Bangunan dan prasarana	72.425.093.422	-	-	-	72.425.093.422	-	72.425.093.422	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan	231.484.316.903	41.856.752	-	-	231.526.173.655	-	231.526.173.655	Machineries and equipments
Peralatan kantor	12.108.868.199	30.668.730	-	-	12.139.536.929	-	12.139.536.929	Office furniture, fixture and equipments
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707	-	1.320.388.707	Vehicles
Jumlah	317.338.667.231	72.525.482	-	-	317.411.192.713	-	317.411.192.713	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	48.215.793.422	484.186.000	-	-	48.699.979.422	-	48.699.979.422	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan	210.590.616.903	700.289.408	-	-	211.290.906.311	-	211.290.906.311	Machineries and equipments
Peralatan kantor	11.589.066.531	41.283.304	-	-	11.630.349.835	-	11.630.349.835	Office furniture, fixture and equipments
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707	-	1.320.388.707	Vehicles
Jumlah	271.715.865.563	1.225.758.712	-	-	272.941.624.275	-	272.941.624.275	Total
Nilai buku	45.622.801.668						44.469.568.438	Book value

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
 For the years ended
 June 30, 2026 and December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS (continued)

The balance and movement of fixed assets for the year ended December 31, 2025 were as follows:

	1 Januari / January 1, 2025 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment Rp	Surplus revaluasi / Revaluations surplus Rp	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	
Biaya perolehan:								At cost:
Bangunan dan prasarana	64.633.542.764	-	113.500.000	113.500.000	64.633.542.764	7.791.550.658	72.425.093.422	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan	222.661.669.200	105.151.030	-	-	222.766.820.230	8.717.496.673	231.484.316.903	Machineries and equipments
Peralatan kantor	12.004.294.838	104.573.361	-	-	12.108.868.199	-	12.108.868.199	Office furniture, fixture and equipments
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707	-	1.320.388.707	Vehicles
Jumlah	300.619.895.509	209.724.391	113.500.000	113.500.000	300.829.619.900	-	317.338.667.231	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	47.142.143.860	1.073.649.562	113.500.000	113.500.000	48.215.793.422	-	48.215.793.422	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan	208.679.729.332	1.910.887.571	-	-	210.590.616.903	-	210.590.616.903	Machineries and equipments
Peralatan kantor	11.506.802.085	82.264.446	-	-	11.589.066.531	-	11.589.066.531	Office furniture, fixture and equipments
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707	-	1.320.388.707	Vehicles
Jumlah	268.649.063.984	3.066.801.579	-	-	271.715.865.563	-	271.715.865.563	Total
Nilai buku	31.970.831.525						45.622.801.668	Book value

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian atas nilai wajar aset tetap per 31 Desember 2025 berupa bangunan dan prasarana serta mesin dan perlengkapan dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan, Kantor Jasa Penilai Publik Dino Farid & Rekan, dengan laporan No.00080/2.0164-03/PI/10/0598/1/II/2026 tertanggal 12 Februari 2026.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Kode Etik Penilaian Indonesia (KEPI) 2018 dan Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII-2018 dan SPI 300 Edisi Revisi Tahun 2020. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan penilaian tertinggi dan terbaik.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2026	2025	
Beban <i>overhead</i>	1.209.619.862	1.516.305.872	<i>Overhead expenses</i>
Beban umum dan administrasi			<i>General dan administrative expenses</i>
(catatan 22)	16.138.850	15.294.970	(note 22)
Jumlah	1.225.758.712	1.531.600.842	Total

Seluruh aset tetap Entitas telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebagai berikut:

	2026	2025	
Bangunan dan prasarana	Rp 42.000.000.000	USD 1.500.000	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan perlengkapan	Rp 25.000.000.000	USD 2.500.000	<i>Machineries and equipments</i>
Kendaraan	Rp 205.000.000	Rp 205.000.000	<i>Vehicles</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Gedung dan bangunan pabrik milik Entitas didirikan di atas tanah yang disewa dari PT Kedawung Subur, pihak berelasi dengan masa sewa sesuai dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2028 dan dapat diperpanjang (catatan 10a, 26d dan 28).

Manajemen Entitas telah melakukan pengkajian ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir pelaporan.

Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terdapat aset tetap yang masih memiliki nilai buku namun berhenti beroperasi.

9. FIXED ASSETS (continued)

The revaluation as of December 31, 2025 for buildings and improvements, machineries and equipments was performed by independent appraiser registered in Financial Service Authority, Office of Public Appraisal Service Dino Farid & Rekan, with the report No.00080/2.0164-03/PI/10/0598/1/II/2026 dated February 12, 2026.

Based on the appraisal report, the valuation was conducted in accordance with the Indonesian Code of Ethics for Appraisers (KEPI) 2018 and the Indonesian Valuation Standards (SPI) Edition VII-2018 and SPI 300 Revised Edition 2020. The valuation method used is the highest and best use approach.

Depreciation expense were allocated to the following:

All fixed assets owned by the Entity were insured to PT Asuransi Central Asia against fire, earthquake, theft and other risks for a sum insured as follows:

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possibility of losses on the assets.

The Entity's factory, office and warehouse were built on a piece of land leased from PT Kedawung Subur, a related party with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) will expire on December 31, 2028, after which the Entity has an option to extend the right (notes 10a, 26d and 28).

The Entity's management has been reviewed estimated economic useful lives, depreciation method and residual value at each the end of reporting period.

The Entity's management stated that there are no discontinued operating fixed assets with remaining book value.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, jika aset tetap berupa bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

	30/06/2026	31/12/2025	
Bangunan dan prasarana	2.349.881.724	2.446.078.442	Building and facilities
Mesin dan perlengkapan	3.640.204.473	5.186.272.879	Machineries and equipment
Jumlah	5.990.086.197	7.632.351.321	Total

Menurut pendapat pihak manajemen, nilai wajar peralatan kantor per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30/06/2026	31/12/2025	
Peralatan kantor	509.187.094	519.801.668	Office furnitures, fixtures and equipment
Jumlah	509.187.094	519.801.668	Total

Per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terjadi penurunan nilai yang signifikan terhadap nilai tercatat aset tetap.

9. FIXED ASSETS (continued)

As June 30, 2026 and of December 31, 2025, if buildings and improvements, machineries and equipments were stated at the historical cost basis, the carrying amount would be as follows:

Based on management assessment, the fair value of office furnitures, fixtures and equipment as of June 30, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Entity's management stated that there is no significant declining in carrying value on fixed assets.

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

a. Aset hak-guna

Saldo dan mutasi aset hak-guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 adalah sebagai berikut:

	1 Januari / January 1, 2026 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	30 Juni / June 30, 2026 Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	2.609.391.066	-	-	-	2.609.391.066	Land
Jumlah	2.609.391.066	-	-	-	2.609.391.066	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Tanah	1.043.756.426	260.939.107	-	-	1.304.695.533	Land
Jumlah	1.043.756.426	260.939.107	-	-	1.304.695.533	Total
Nilai buku	1.565.634.640				1.304.695.533	Book value

Saldo dan mutasi aset hak-guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	1 Januari / January 1, 2025 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2025 Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	2.609.391.066	-	-	-	2.609.391.066	Land
Jumlah	2.609.391.066	-	-	-	2.609.391.066	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Tanah	521.878.213	521.878.213	-	-	1.043.756.426	Land
Jumlah	521.878.213	521.878.213	-	-	1.043.756.426	Total
Nilai buku	2.087.512.853				1.565.634.640	Book value

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITY

a. Right-of-use assets

The balance and movement of right-of-use assets for the year ended June 30, 2026 were as follows:

The balance and movement right-of-use assets for the year ended December 31, 2025 were as follows:

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITY

a. Aset hak-guna (lanjutan)

a. Right-of-use assets (continued)

(lanjutan)

(continued)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense were allocated to the following:

	2026	2025	
Beban <i>overhead</i>	234.845.196	234.845.196	Overhead expenses
Beban umum dan administrasi (catatan 22)	26.093.911	26.093.910	General dan administrative expenses (note 22)
Jumlah	260.939.107	260.939.106	Total

b. Liabilitas sewa

b. Lease liabilities

Akun ini terdiri dari:

This accounts consist of:

	30/06/2026	31/12/2025	
Pihak berelasi			Related party
PT Kedawung Subur			PT Kedawung Subur
Nilai kontraktual	1.950.000.000	1.950.000.000	Contractual value
Beban pembiayaan masa datang	(499.683.155)	(246.631.382)	Future financing expense
Jumlah	1.450.316.845	1.703.368.618	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	541.444.537	517.706.535	Current portion
Bagian jangka panjang	908.872.308	1.185.662.083	Long-term portion

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Future minimum rental payments, as well as the present value of minimum rental payments on June 30, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Kurang dari 1 tahun	650.000.000	650.000.000	Less than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	1.300.000.000	1.300.000.000	Over a year and less than 5 years
Jumlah	1.950.000.000	1.950.000.000	Total
Dikurangi:			Less:
Beban pembiayaan masa datang	(499.683.155)	(246.631.382)	Future financing expense
Nilai kini liabilitas sewa	1.450.316.845	1.703.368.618	Present value of lease liability

Beban bunga atas liabilitas sewa tersebut dibebankan dalam laporan laba rugi periode berjalan pada tahun 2026 dan 2025 yaitu masing-masing sebesar Rp71.948.227 dan Rp93.650.414.

Interest expense on the lease liabilities is charged in the statement of profit or loss for the current period in 2026 and 2025, amounting to Rp71,948,227 and Rp93,650,414, respectively.

11. PROPERTI INVESTASI

11. INVESTMENT PROPERTIES

Akun ini terdiri dari:

This accounts consist of:

	30/06/2026	31/12/2025	
Porong, Sidoarjo	2.552.890.925	2.552.890.925	Porong, Sidoarjo
Sumberejo, Surabaya	1.965.686.540	1.965.686.540	Sumberejo, Surabaya
Jumlah	4.518.577.465	4.518.577.465	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tahun 2006 terjadi semburan lumpur dari Lapindo Brantas Incorporation (Lapindo) yang merusak tanah Entitas di Porong. Pada tanggal 21 Februari 2007, Entitas mengajukan klaim atas rusaknya lahan kepada Lapindo sesuai dengan Surat No.021/KIC-DIR/II/2007, sebesar Rp21.413.000.000. Per 31 Desember 2025, klaim tersebut masih dalam proses penyelesaian. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Nilai properti investasi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp4.518.577.465 yang dinilai berdasarkan metode biaya. Menurut pendapat pihak manajemen nilai wajar atas properti investasi yang dimiliki pada tahun 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp111.600.000.000 sesuai dengan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) terakhir.

12. PINJAMAN BANK

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia yang efektif sejak tanggal 4 Juli 2008, di mana perjanjian fasilitas kredit ini telah beberapa kali diperpanjang, dan perubahan terakhir sebelum 31 Desember 2025 adalah dengan Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Kredit No. CTBCI SBY - 622 / XII - 2025 tertanggal 29 Desember 2025.

Adapun fasilitas pinjaman jangka pendek *Omnibus Line* dengan limit USD2.250.000 dari PT Bank CTBC Indonesia terdiri dari:

1. Fasilitas pinjaman jangka pendek I dengan limit USD1.250.000.
2. Fasilitas pinjaman jangka pendek II dengan limit USD1.000.000.
3. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) dalam bentuk *sight* termasuk juga L/C lokal dengan limit sebesar USD2.250.000.
4. Entitas mendapat tambahan fasilitas kredit berupa *Akad Trust* dengan limit sebesar USD2.250.000.

5. Fasilitas pinjaman bank garansi diberikan sampai jumlah tidak melebihi USD2.250.000.

Keseluruhan fasilitas kredit di atas berlaku sampai dengan tanggal 27 Juli 2026. Keseluruhan fasilitas kredit tersebut di atas dari waktu ke waktu dapat digunakan secara bersama-sama dengan ketentuan bahwa pemakaian fasilitas kredit tidak melampaui USD2.250.000.

Fasilitas kredit di atas menetapkan persyaratan-persyaratan berikut ini:

- Penarikan pinjaman jangka pendek I dan II; fasilitas L/C serta fasilitas *Akad Trust* dapat dilakukan dalam mata uang Rupiah ataupun Dolar Amerika Serikat. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas pinjaman jangka pendek I dan II adalah maksimal selama 180 hari sejak tanggal penarikan.

11. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

In 2006, there were mud explosions in Lapindo Brantas Incorporation (Lapindo) which destroyed the Entity's land in Porong. On February 21, 2007, the Entity submitted a claim of the damaged land to Lapindo, based on its letter No. 021/KIC-DIR/II/2007, amounted to Rp21,413,000,000. As of December 31, 2025, the claim was still in process. Management believe that it would not be necessary to record the impairment of its value.

The value of the investment properties as of June 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp4,518,577,465 was assessed using cost method. Based on Management assessment the fair value of investment properties in 2026 and 2025 amounted to Rp111,600,000,000 which were agreed to latest of the Basis of the Land and Building Tax (NJOP).

12. BANK LOAN

The Entity obtained a short-term loan facility from PT Bank CTBC Indonesia effective from July 4, 2008, this credit facility agreement has been extended several times, with the latest change before December 31, 2025 was based on the Amendment of Credit Agreement No. CTBCI SBY - 622 / XII - 2025 dated December 29, 2025.

This *Omnibus Line* short-term loan facility with a limit of USD2,250,000 from PT Bank CTBC Indonesia includes the following:

1. Short-term loan facility I with a limit of USD1,250,000.
2. Short-term loan facility II with a limit of USD1,000,000.
3. The facility of Letter of Credit (L/C) in a form of *Sight L/C*, including local L/C with a limit amounted to USD2,250,000.
4. The Entity obtained an additional credit facility in a form of *Trust Receipt* with a limit amounted to USD2,250,000.

5. Bank guarantee facility with given not exceed than USD2,250,000.

All the credit facilities stated above are valid until July 27, 2026. All of the above credit facilities may be used jointly from time to time and could be used with a conditions that the total usage of credit facilities does not exceed USD2,250,000.

The above credit facility sets out the following requirements:

- Short-term loan I and II; Letter of Credit and Trust Receipt withdrawals can be made in Rupiah or US Dollars. The length for each withdrawal of short-term loan I and II are maximum 180 days since its withdrawal.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Fasilitas kredit di atas menetapkan persyaratan-persyaratan berikut ini (lanjutan):

- Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) hanya diterbitkan untuk impor bahan baku dan pembelian lokal dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT Pelat Timah Nusantara Tbk sebagai pemasok utama Entitas.
- Jangka waktu setiap penarikan fasilitas *Akad Trust* ini adalah maksimal selama 120 hari sejak tanggal pemakaian.

Fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut dijamin dengan:

- Rekening *escrow* pada PT Bank CTBC Indonesia dengan nilai minimal sebesar 20% dari setiap pemakaian fasilitas L/C *Sight*, pinjaman *Akad Trust* (T/R) dan Pinjaman Jangka Pendek II;
- Jaminan fidusia atas persediaan, dengan nilai jaminan sebesar Rp23.000.000.000.

Pada tanggal 26 Februari 2026, Entitas menandatangani perubahan fasilitas pinjaman tersebut diatas, melalui Akta Perjanjian Pinjaman No.22, dimana limit pinjaman jangka pendek yang semula sebesar USD 1.250.000 disetujui untuk diubah menjadi sebesar USD350.000, dimana sisanya sebesar US\$900.000 dialihkan menjadi pinjaman jangka panjang dengan termin pembayaran selama 60 bulan.

Pembayaran angsuran pinjaman jangka panjang ini dimulai sejak bulan Maret 2026 dengan pengaturan sebagai berikut :

- Pembayaran pokok pinjaman tahun pertama, adalah sebesar 10% dari total plafon awal, yaitu sebesar USD90.000.
- Pembayaran pokok pinjaman tahun kedua, adalah sebesar 15% dari total plafon awal, yaitu sebesar USD135.000.
- Pembayaran pokok pinjaman tahun ketiga, adalah sebesar 20% dari total plafon awal, yaitu sebesar USD180.000
- Pembayaran pokok pinjaman tahun keempat, adalah sebesar 25% dari total plafon awal, yaitu sebesar USD225.000
- Pembayaran pokok pinjaman tahun kelima, adalah sebesar 30% dari total plafon awal, yaitu sebesar USD270.000

Semua syarat dan ketentuan atas Perjanjian Pinjaman ini adalah tetap seperti tersebut di atas, dengan beberapa perubahan untuk menyesuaikan jumlah limit pinjaman jangka pendeknya dan terkait dengan pengaturan untuk bagian jangka panjangnya.

12. BANK LOAN (continued)

The above credit facility sets out the following requirements (continued):

- The Letter of Credit (L/C) facility were only provided for import of raw materials and local purchases from PT Krakatau Steel (Persero) Tbk and PT Pelat Timah Nusantara Tbk as Entity's main suppliers.
- The period for each withdrawal of this Trust Receipt Facility is maximum 120 days since its withdrawal.

The credit facilities from PT Bank CTBC Indonesia above are guaranteed with:

- Escrow account at PT Bank CTBC Indonesia with a minimum value of 20% of every usage of L/C Sight facilities, Trust Receipt loans and Short Term Loans II;
- Fiducia collateral for inventories amounted to Rp23,000,000,000.

On February 26, 2026, Entity signed the amendment of the above loan agreement, by the Deed of Loan Agreement No. 22, which the previous short-term loan limit was Rp1,250,000 was changed to USD350,000, and the remaining balance of USD900,000 changed to long-term bank loan with 60 months term of payment.

The installments payment of this long-term bank loan was started since March 2026 with the arrangement as follows :

- The loan installment for the first year is 10% of the limit which is USD90,000.
- The loan installment for the second year is 15% of the limit, which is USD135,000.
- The loan installment for the third year is 20% of the limit, which is USD180,000.
- The loan installment for the fourth year is 25% of the limit, which is USD225,000.
- The loan installment for the fifth year is 30% of the limit, which is USD270,000.

All of the terms and conditions of this loan agreement are still the same as previous stated, with any changes to its short-term limit and the arrangements to its long-term portion.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Adapun fasilitas pinjaman jangka pendek Omnibus Line tahun 2026 ini dengan limit USD350.000 (sebelumnya USD 2.250.000 tahun 2025) dari PT Bank CTBC Indonesia terdiri dari:

1. Fasilitas pinjaman jangka pendek I dengan limit USD 350.000 (sebelumnya USD1.250.000).
2. Fasilitas pinjaman jangka pendek II ditiadakan (sebelumnya limit USD1.000.000).
3. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) dalam bentuk sight termasuk juga L/C lokal dengan limit sebesar USD350.000 (sebelumnya USD2.250.000).
4. Entitas mendapat tambahan fasilitas kredit berupa Akad Trust dengan limit sebesar USD350.000 (sebelumnya USD2.250.000).
5. Fasilitas pinjaman bank garansi diberikan sampai jumlah tidak melebihi USD350.000 (sebelumnya USD2.250.000).

Keseluruhan fasilitas kredit jangka pendek di atas berlaku sampai dengan tanggal 27 Juli 2026 dan dapat diperpanjang. Keseluruhan fasilitas kredit tersebut di atas dari waktu ke waktu dapat digunakan secara bersama-sama dengan ketentuan bahwa pemakaian fasilitas kredit tidak melampaui USD 350.000 (sebelumnya USD2.250.000).

Fasilitas kredit di atas menetapkan persyaratan-persyaratan berikut ini:

- Penarikan pinjaman jangka pendek I dan II; fasilitas L/C serta fasilitas *Akad Trust* dapat dilakukan dalam mata uang Rupiah ataupun Dolar Amerika Serikat. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas pinjaman jangka pendek I dan II adalah maksimal selama 180 hari sejak tanggal penarikan.
- Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) hanya diterbitkan untuk impor bahan baku dan pembelian lokal dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT Pelat Timah Nusantara Tbk sebagai pemasok utama Entitas.
- Jangka waktu setiap penarikan fasilitas *Akad Trust* ini adalah maksimal selama 120 hari sejak tanggal pemakaian.

Fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut dijamin dengan:

- Rekening *escrow* pada PT Bank CTBC Indonesia dengan nilai minimal sebesar 20% dari setiap pemakaian fasilitas L/C *Sight*, pinjaman *Akad Trust* (T/R) dan Pinjaman Jangka Pendek II;
- Jaminan fidusia atas persediaan, dengan nilai jaminan sebesar Rp23.000.000.000.
- Sebidang tanah yang berlokasi di Kelurahan Tambaksarioso, Surabaya dengan SHGB No.39 atas nama PT. Kedawung Subur (pihak berelasi) dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp26.000.000.000 atas fasilitas pinjaman jangka pendek I, II dan L/C.

12. BANK LOAN (continued)

This 2026 Omnibus Line short-term loan facility with a limit of USD350,000 (previously USD2,250,000 at 2025) from PT Bank CTBC Indonesia includes the following:

1. *Short-term loan facility I with a limit of USD350,000 (previously USD1,250,000).*
2. *Short-term loan facility II is omitted (previously with a limit of USD1,000,000).*
3. *The facility of Letter of Credit (L/C) in a form of Sight L/C, including local L/C with a limit amounted to USD350,000 (previously USD2,250,000).*
4. *The Entity obtained an additional credit facility in a form of Trust Receipt with a limit amounted to 350,000 (previously USD2,250,000).*
5. *Bank guarantee facility with given not exceed than USD350,000 (previously USD2,250,000).*

All the short-term credit facilities stated above are valid until July 27, 2026. All of the above credit facilities may be used jointly from time to time and could be used with a conditions that the total usage of credit facilities does not exceed USD350,000 (previously USD2,250,000).

The above credit facility sets out the following requirements:

- *Short-term loan I and II; Letter of Credit and Trust Receipt withdrawals can be made in Rupiah or US Dollars. The length for each withdrawal of short-term loan I and II are maximum 180 days since its withdrawal.*
- *The Letter of Credit (L/C) facility were only provided for import of raw materials and local purchases from PT Krakatau Steel (Persero) Tbk and PT Pelat Timah Nusantara Tbk as Entity's main suppliers.*
- *The period for each withdrawal of this Trust Receipt Facility is maximum 120 days since its withdrawal.*

The credit facilities from PT Bank CTBC Indonesia above are guaranteed with:

- *Escrow account at PT Bank CTBC Indonesia with a minimum value of 20% of every usage of L/C Sight facilities, Trust Receipt loans and Short Term Loans II;*
- *Fiducia collateral for inventories amounted to Rp23,000,000,000.*
- *A piece of land located at Tambaksarioso, Surabaya with SHGB No.39 on behalf of PT Kedawung Subur (related party) which its coverage right worth to Rp26,000,000,000 over the short-term loan I, II and L/C.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Tingkat bunga yang dikenakan untuk penarikan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dalam mata uang Rupiah pada tahun 2026 adalah 8,9%-9,4% dan sebesar 9,25% pada tahun 2025, sedangkan untuk utang pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tahun 2026 dan 2025 sebesar 7,10%.

Saldo pinjaman jangka pendek pada PT Bank CTBC Indonesia per 30 Juni 2026 adalah sebesar Rp 6.079.213.043, yang terdiri dari utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar USD 313.744 atau ekuivalen sebesar Rp5.602.213.043, dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp477.000.000. Sedangkan saldo pinjaman jangka pendek per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp16.635.619.720 yang terdiri dari pinjaman dalam mata uang asing Dolar Amerika Serikat sebesar USD450.460 atau ekuivalen sebesar Rp7.559.619.720 dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp9.076.000.000.

Adapun saldo pinjaman jangka panjang dari PT Bank CTBC Indonesia per 30 Juni 2026 adalah sebesar USD765.000 atau ekuivalen Rp13.659.840.000, setelah dikurangi dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar USD105.000 atau ekuivalen sebesar Rp1.874.880.000.

12. BANK LOAN (continued)

The interest rate for short-term loan and long-term loan in Rupiah currency were around 8.9%-9.4% in 2026 and 9.25% in 2025, meanwhile the loans in United States Dollar currency in 2026 and 2025 were 7.10%.

The outstanding balance of short-term loan from PT Bank CTBC Indonesia as of June 30, 2026 was Rp6,079,213,043 which consist of foreign currency loan in United States Dollar amounted to USD313,744 or equivalent to Rp5,602,213,043 and loan in Rupiah currency amounted to Rp9,076,000,000. . Meanwhile the short-term loan as of December 31, 2025 was Rp16,635,619,720 which consist of foreign currency loan in United States Dollar amounted to USD450,460 or equivalent to Rp7,559,619,720 and loan in Rupiah currency amounted to Rp9,076,000,000.

Meanwhile the long-term loan as of June 30, 2026 was USD765,000 or equivalent to Rp13,659,840,000, after deducted by its short-term portion amounted to USD105,000 or equivalent to Rp1,874,880,000.

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30/06/2026	31/12/2025	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier:
Pihak berelasi			Related parties
PT Kedawung Subur	-	1.693.310.296	PT Kedawung Subur
PT Kedawung Surya Industrial	173.554.484	168.979.484	PT Kedawung Surya Industrial
Sub jumlah	173.554.484	1.862.289.780	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	2.764.044.351	2.760.450.571	Local suppliers
Pemasok luar negeri	2.858.177.065	2.041.043.622	Foreign suppliers
Sub jumlah	5.622.221.416	4.801.494.193	Sub total
Jumlah	5.795.775.900	6.663.783.973	Total
b. Berdasarkan umur (hari) adalah:			b. By age (days) category:
Belum jatuh tempo	3.651.802.394	5.549.844.752	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	1.462.133.046	488.582.433	1 - 30 days
Lebih dari 30 hari	681.840.460	625.356.788	More than 30 days
Jumlah	5.795.775.900	6.663.783.973	Total
c. Berdasarkan mata uang:			c. By currency
Rupiah	2.937.598.835	4.622.740.351	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.858.177.065	2.041.043.622	United States Dollar
Jumlah	5.795.775.900	6.663.783.973	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai 120 hari.

Pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada jaminan yang diberikan Entitas atas saldo utang usaha tersebut di atas.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 15 to 120 days.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, there was no collateral given by the Entity to the outstanding balance of accounts payable above.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

14. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan saldo utang kepada Koperasi Karyawan Kedaung Grup atas angsuran pinjaman karyawan yang sejumlah masing-masing sebesar Rp8.763.107.712 pada 30 Juni 2026 dan Rp10.210.944.159 pada tahun 31 Desember 2025.

14. OTHER PAYABLES

This account represents the balance owed to the Koperasi Karyawan Kedaung Grup for employee loan installments amounted to Rp8,763,107,712 as of June 30, 2026 and Rp10,210,944,159 as of December 31, 2025, respectively.

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

15. ACCRUED EXPENSES

This accounts consist of:

	30/06/2026	31/12/2025	
Gaji dan tunjangan	4.845.465.501	3.931.146.162	Salaries and benefits
Gas	540.618.043	534.204.835	Gas
Sewa	325.000.000	-	Rent
Inklaring	115.643.803	67.193.826	Inklaring
Jasa audit	68.000.000	136.000.000	Audit fee
Lainnya	280.739.778	50.638.878	Others
Jumlah	6.175.467.125	4.719.183.701	Total

16. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham per tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

16. CAPITAL STOCK

The Entity's shareholder as of June 30, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Lbr. Saham / Total shares	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor / Total Paid-up Capital	Name of Shareholders
PT Kedawung Subur	120.390.280	43,62%	30.097.570.000	PT Kedawung Subur
DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	86.664.000	31,40%	21.666.000.000	DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
Djoni Sukoharjo - Komisaris	625.400	0,23%	156.350.000	Djoni Sukoharjo- Commissioner
Philip Lam Tin Sing - Komisaris Utama	760	0,00%	190.000	Philip Lam Tin Sing- President Commissioner
Masyarakat (masing - masing di bawah 5%)	68.319.560	24,75%	17.079.890.000	Public (below 5% each)
Jumlah	276.000.000	100,00%	69.000.000.000	Total

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham atas emisi saham pada penawaran umum dan pembagian dividen saham dan saham bonus, dengan rincian sebagai berikut:

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents share agio arising from public offering and distribution of share dividend and bonus shares, with details as follows:

	31/03/2026 dan/ and 31/12/2025	
Harga penawaran/Nilai pasar		Selling price/Market value
Penawaran umum		Shares offered to public
10.000.000 saham x Rp 2.600	26.000.000.000	10,000,000 shares x Rp 2,600
Pembagian dividen saham		Distribution of stock dividend
3.000.000 saham x Rp 2.100	6.300.000.000	3,000,000 shares x Rp 2,100
Jumlah	32.300.000.000	Total
Nilai nominal		Par value
Penawaran umum	(10.000.000.000)	Shares offered to public
Pembagian dividen saham	(3.000.000.000)	Distribution of stock dividend
Pembagian saham bonus	(16.000.000.000)	Distribution of bonus shared
Jumlah	(29.000.000.000)	Total
Tambahan modal disetor	3.300.000.000	Additional paid-in capital

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
 Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
 For the periods ended
 June 30, 2026 and December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

18. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

18. OTHER COMPONENT OF EQUITY

Komponen ekuitas lainnya per 30 Juni 2026 dan
 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Other component of equity as of June 30, 2026 and
 December 31, 2025 were as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Surplus revaluasi aset tetap			Revaluation surplus of fixed assets
Saldo awal	36.166.951.961	21.811.255.628	Beginning balance
Penambahan (catatan 9)	-	16.509.047.331	Additions (note 9)
Pengurangan	(767.347.565)	(2.153.350.998)	Deductions
Jumlah	35.399.604.396	36.166.951.961	Total

19. PENJUALAN NETO

19. NET SALES

Akun ini terdiri dari:

This accounts consist of:

	2026	2025	
Penjualan lokal	35.018.602.743	29.475.237.034	Local sales
Penjualan ekspor	8.310.689.853	6.894.329.703	Export sales
Lain-lain	1.222.673.252	1.328.465.198	Others
Jumlah	44.551.965.848	37.698.031.935	Total
Retur dan potongan penjualan	(24.948.000)	-	Sales returns and discounts
Jumlah, neto	44.527.017.848	37.698.031.935	Total, net

10,50% dan 13,45% dari penjualan masing-masing pada tahun
 2026 dan 2025 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 26).

10.50% and 13.45% in 2026 and 2025 of the above net
 sales were made to related parties respectively (note 26).

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto
 adalah:

The sales which represent over than 10% of the net sales:

	2026	%	2025	%	
PT Delta Mandiri Indonesia	14.126.054.670	31,7%	10.464.758.200	27,8%	PT Delta Mandiri Indonesia
PT Coronet Crown	11.086.127.140	24,9%	8.744.769.000	23,2%	PT Coronet Crown
PT Kedawang Subur	3.583.578.011	8,0%	4.418.096.014	11,7%	PT Kedawang Subur
Jumlah	28.795.759.821		23.627.623.214		Total

Penjualan kepada PT Kedawang Subur tidak melebihi 10%
 dari jumlah penjualan neto pada tahun 2026

Sales to PT Kedawang Subur was not exceed 10% of total
 net sales in 2026.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

20. COST OF GOODS SOLD

Akun ini terdiri dari:

This accounts consist of:

	2026	2025	
Pemakaian bahan baku dan pembantu	17.245.980.151	15.582.832.394	Raw and indirect materials used
Tenaga kerja langsung	15.483.215.140	15.374.860.495	Direct labor
Beban overhead	10.326.300.222	10.132.167.740	Overhead expenses
Jumlah beban produksi	43.055.495.513	41.089.860.629	Total manufacturing expense
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	54.961.141.450	44.075.107.287	At beginning of year
Akhir tahun	(65.608.767.040)	(49.599.990.285)	At ending of year
Beban pokok produksi	32.407.869.923	35.564.977.631	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	60.466.810.244	61.457.492.065	At beginning of year
Akhir tahun	(57.549.286.418)	(63.322.918.524)	At ending of year
Beban pokok penjualan	35.325.393.749	33.699.551.172	Cost of goods sold

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

20. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

2,24% dan 4,09% dari jumlah pembelian bahan baku masing-masing pada tahun 2026 dan 2025 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 26).

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian neto adalah:

	2026	%	2025	%	
China Steel Corporation Ltd	3.373.429.409	19,5%	571.622.478	4,7%	China Steel Corporation Ltd
Keskin Kimya Sanayi Ve Tic As	1.837.595.850	10,6%	1.023.284.296	8,3%	Keskin Kimya Sanayi Ve Tic As
Jiangsu Global Packing Technology Co.Ltd	1.993.391.860	11,5%	2.588.559.765	21,1%	Jiangsu Global Packing Technology Co.Ltd
Pemco Belgium BV	-	0,0%	1.776.100.392	14,5%	Pemco Belgium BV
Jumlah	7.204.417.119		5.959.566.931		Total

Pembelian dari Keskin Kimya Sanayi Ve Tic As tidak melebihi 10% dari jumlah pembelian neto pada tahun 2025.

20. COST OF GOODS SOLD (continued)

2.24% and 4.09% in 2025 and 2024 of the total purchase of raw materials were made to related parties respectively (note 26).

The purchase which represent over than 10% of the net purchase:

	2025	%	
China Steel Corporation Ltd	571.622.478	4,7%	China Steel Corporation Ltd
Keskin Kimya Sanayi Ve Tic As	1.023.284.296	8,3%	Keskin Kimya Sanayi Ve Tic As
Jiangsu Global Packing Technology Co.Ltd	2.588.559.765	21,1%	Jiangsu Global Packing Technology Co.Ltd
Pemco Belgium BV	1.776.100.392	14,5%	Pemco Belgium BV
Total	5.959.566.931		Total

Purchases from Keskin Kimya Ve Tic As were not exceed 10% of total net purchases in 2025.

21. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2026	2025	
Gaji dan kesejahteraan	451.510.193	431.023.411	Salaries and benefits
Beban ekspor	142.190.551	159.430.066	Export charges
Distribusi	126.348.050	56.866.883	Distribution
Lain-lain	16.242.138	18.149.159	Others
Jumlah	736.290.932	665.469.519	Total

21. SELLING EXPENSES

This accounts consist of:

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2026	2025	
Gaji dan kesejahteraan	6.284.393.219	5.936.160.509	Salaries and benefits
Imbalan pasca kerja (catatan 25)	3.408.000.000	3.222.000.000	Post-employment benefits (note 25)
Biaya pajak	145.056.601	-	Tax expense
Jasa legal dan profesional	136.634.300	101.163.900	Legal and professional fee
Registrasi dan pencatatan saham	102.514.757	110.282.500	Registration and listing fees
Transportasi	95.277.976	125.087.213	Transportation
Penyusutan (catatan 9 dan 10a)	42.232.759	41.388.880	Depreciation (note 9 and 10a)
Telekomunikasi	25.898.035	16.126.161	Telecommunications
Lain-lain	118.344.904	139.376.693	Others
Jumlah	10.358.352.551	9.691.585.856	Total

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This accounts consist of:

23. PERPAJAKAN

a Utang pajak

Utang pajak Entitas terdiri dari:

	30/06/2026	31/12/2025	
Pajak Pertambahan Nilai, neto	446.969.981	341.943.918	Value Added Tax, net
Pajak Penghasilan pasal 21	136.179.486	68.171.180	Income Tax article 21
Pajak Penghasilan pasal 23 dan 4 (2)	87.131	66.808.157	Income Tax article 23 and 4 (2)
Pajak Penghasilan pasal 29	-	803.230	Income Tax article 29
Jumlah	583.236.598	477.726.485	Total

23. TAXATION

a. Taxes payable

Taxes payable of the Entity consist of the following:

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

b Manfaat (beban) pajak

b. Tax benefits (expenses)

Manfaat (beban) pajak Entitas terdiri dari:

Tax benefits (expenses) of the Entity consist of the following:

	2026	2025	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	821.238.576	1.603.967.776	Deferred tax
Jumlah	821.238.576	1.603.967.776	Total

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan badan sebagaimana ditunjukkan dalam laporan laba rugi komprehensif dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between corporate loss before tax as mentioned on statements of profit or loss and fiscal loss were as follows:

	2026	2025	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi	(3.624.241.062)	(7.311.253.753)	Loss before tax per statements of profit or loss
<u>Perbedaan temporer</u>			<u>Temporary differences</u>
Imbalan pasca kerja	3.341.692.700	3.132.883.722	Post-employment benefits
Penyusutan aset sewa	332.887.334	260.939.107	Depreciation of right of use assets
Angsuran sewa	(325.000.000)	(325.000.000)	Installment of lease
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(701.470.818)	373.264.529	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah perbedaan temporer	2.648.109.216	3.442.087.358	Total temporary differences
<u>Perbedaan permanen</u>			<u>Permanent differences</u>
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(269.019.533)	-	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penghasilan bunga dan jasa giro	(13.365.701)	(13.863.755)	Interest income on current accounts
Lain-lain	173.723.674	44.695.888	Others
Jumlah perbedaan permanen	(108.661.560)	30.832.133	Total permanent differences
Rugi fiskal	(1.084.793.406)	(3.838.334.262)	Ffiscal loss
Beban pajak dengan tarif yang berlaku 22% x Rp -	-	-	Tax expense with effective tax rate: 22% x -
Pajak dibayar dimuka Pasal 22	(247.048.550)	(159.738.725)	Prepaid tax Article 22
Estimasi lebih bayar pajak penghasilan badan	(247.048.550)	(159.738.725)	Estimated over payment of corporate income tax

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan efek perbedaan temporer antara jumlah aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan jumlah aset dan liabilitas menurut peraturan perpajakan.

Deferred tax

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Deferred tax (continued)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas 30 Juni 2026 adalah sebagai berikut:

The details of the Entity's deferred tax assets and liabilities as of June 30, 2026 was as follows:

	1 Januari 2026/ January 1, 2026	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (expensed) to income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (expensed) to other comprehensive income	Koreksi pajak tangguhan/ Correction on deferred tax calculation 2026	30 Juni 2026 / June 30, 2026	
Aset hak-guna	30.301.475	1.735.213		-	32.036.688	Right-of-use assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	77.681.410	-		-	77.681.410	Provisions for declining in value of accounts receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	51.767.179	-		-	51.767.179	Provisions for declining in value of inventories
Imbalan pasca kerja	14.654.893.858	735.172.394	-	-	15.390.066.252	Post-employment benefits
Rugi fiskal	-	238.654.549	-	-	238.654.549	Fiscal loss
Penyusutan aset tetap	(631.586.250)	(154.323.580)		-	(785.909.830)	Depreciation of fixed assets
Aset pajak tangguhan, neto	14.183.057.672	821.238.576	-	-	15.004.296.248	Deferred tax assets, net

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The details of the Entity's deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2025 was as follows:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (expensed) to income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (expensed) to other comprehensive income	Koreksi pajak tangguhan/ Correction on deferred tax calculation	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Aset hak-guna	19.615.823	10.685.652	-	-	30.301.475	Right-of-use assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	77.681.410	-	-	-	77.681.410	Provisions for declining in value of accounts receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	51.767.179	-	-	-	51.767.179	Provisions for declining in value of inventories
Imbalan pasca kerja	12.905.483.412	1.826.046.472	422.521.450	(499.157.476)	14.654.893.858	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(1.098.601.773)	467.015.523	-	-	(631.586.250)	Depreciation of fixed assets
Aset pajak tangguhan, neto	11.955.946.051	2.303.747.647	422.521.450	(499.157.476)	14.183.057.672	Deferred tax assets, net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax were as follows:

	2026	2025	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi	(3.624.241.062)	(7.311.253.753)	Loss before tax per statements of profit or loss
Tarif pajak yang berlaku:			Current Tax rate:
22% x Rp(3.624.241.062) di 2026	(797.333.034)	-	22% x Rp(3,624,241,062) in 2026
22% x Rp(7.311.253.753) di 2025	-	(1.608.475.826)	22% x Rp(7,311,253,753) in 2025
Jumlah	(797.333.034)	(1.608.475.826)	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pengaruh atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:

Jumlah (lanjutan)	(797.333.034)	(1.608.475.826)	Total (continued)
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(59.184.297)	-	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penghasilan bunga dan jasa giro	(2.940.454)	(3.050.026)	Interest income on current accounts
Lain-lain	38.219.209	7.558.076	Others
Jumlah	(821.238.576)	4.508.050	Total
Penyesuaian terhadap pajak tangguhan	-	-	Adjustment due to deferred tax
Jumlah manfaat pajak	(821.238.576)	(1.603.967.776)	Total tax benefit

23. TAXATION (continued)

Deferred tax (continued)

Effect on non-deductible expenses (non taxable income):

24. RUGI NETO PER SAHAM DASAR

24. NET LOSS PER SHARE

	2026	2025	
Rugi periode berjalan (Rp)	(2.803.002.486)	(5.707.285.977)	Loss for the period (Rp)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	276.000.000	276.000.000	Weighted average number of shares outstanding
Rugi neto per saham dasar (Rp)	(10,16)	(20,68)	Net loss per share (Rp)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas tidak memiliki transaksi yang berpotensi pada penurunan saham biasa.

As of statements of financial position date, the Entity does not have any transactions of potential dilutive effect to ordinary shares.

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Program pensiun

Sampai dengan akhir tahun 2025, Entitas mengikutsertakan sebagian karyawannya dalam program pensiun iuran pasti. Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Astra Aviva Life, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Keputusan No. KEP-545/KM.10/2010 tanggal 16 September 2010. Jumlah karyawan yang berpartisipasi dalam program tersebut adalah 250 orang pada tahun 2025.

Keikutseertaan pada program pensiun tersebut berakhir di Desember 2025, dimana semua manfaat pensiun karyawan yang berhak telah terselesaikan semuanya.

Imbalan pasca kerja lainnya

Entitas juga menghitung dan mencatat estimasi imbalan pasca kerja karyawan yang berhak sesuai peraturan yang berlaku setelah memperhitungkan program pensiun. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan Entitas sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut.

Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan pasca kerja yang diperhitungkan dalam perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja adalah masing-masing 537 dan 560 karyawan pada tahun 2026 dan 2025.

Beban imbalan pasca kerja karyawan dihitung dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

25. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

Pension plan

Until the end of 2025, Entity enrolls some of its employees in a defined contribution pension plan. The pension program is managed by the Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) of PT Astra Aviva Life, whose deed of establishment has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decree No. KEP-545/KM.10/2010 dated September 16, 2010. The number of employees participating in the plan is 250 in 2025.

The participation into the pension program was ended as at Desember 2025, when all of the employees pension benefits had been settled.

Other post-employment benefits

The Entity calculates and records the estimated post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with applicable rules after considering the pension program. No funding of benefits that related with estimated liability has been made.

The number of employees entitled to receive post-employment benefits taken into account in the calculation of post-employment benefit liabilities is 537 and 560 employees in 2026 and 2025, respectively.

The post-employment benefits expense was calculated using the following key assumptions:

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

	2026	2025	
Usia pensiun normal	60 tahun / years	60 tahun / years	Normal retirement age
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	5,64%	6,68%	Discount rate (per annum)
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	8,00%	8,00%	Salary increment rate (per annum)
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia IV Tahun 2019/ Indonesia Mortality Table IV Year 2019		Mortality rate
Tingkat cacat dari tingkat kematian	1,00%	1,00%	Disability rate of mortality rate

Beban imbalan pasca kerja karyawan untuk tahun 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut: *Post-employment benefits expense for the year 2026 and 2025 were as follows:*

	2026	2025	
Biaya jasa kini	1.551.161.979	1.467.614.421	Current service cost
Biaya bunga liabilitas manfaat pasti, neto	1.856.838.021	1.754.385.579	Interest cost defined benefit liability, net
Jumlah	3.408.000.000	3.222.000.000	Total

Jumlah tercantum pada laporan posisi keuangan yang timbul dari liabilitas Entitas dalam rangka liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Entity's obligation in respect of these post-employment benefits were as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	69.954.846.598	59.797.227.660	Present value of obligation
Defisit program	69.954.846.598	59.797.227.660	Deficit in the plan
Penyesuaian asumsi liabilitas program	-	(44.993.000)	Experience adjustments on plan liabilities

Rekonsiliasi atas saldo pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Reconciliation on the balance of other comprehensive income was as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Saldo awal	29.947.994.105	28.027.442.058	Beginning balance
Jumlah yang diakui di tahun berjalan	-	1.920.552.047	Total recognized in current year
Saldo akhir	29.947.994.105	29.947.994.105	Ending balance

Saldo dan mutasi liabilitas manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

The balance and movement in the post-employment benefits were as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Saldo awal	66.613.153.898	57.715.205.591	Beginning balance
Beban yang diakui di laporan laba rugi	3.408.000.000	6.815.926.238	Expenses recognized in income statement
Pembayaran tahun berjalan	(1.643.888.300)	(723.874.978)	Payment during the year
Penerimaan dana titipan DPLK	1.577.581.000	885.345.000	Receipt of DPLK deposits
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	1.920.552.047	Actuarial loss (gain)
Saldo akhir	69.954.846.598	66.613.153.898	Ending balance

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of June 30, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

	Persentase/ Percentage	Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja/ Effect on present value of benefits obligations	
30/06/2026			30/06/2026
Tingkat diskonto			Discount rates
Kenaikan	1,00%	60.881.526.617	Increase
Penurunan	1,00%	70.747.695.835	Decrease
Kenaikan gaji di masa depan			Future salary increases
Kenaikan	1,00%	70.905.957.968	Increase
Penurunan	1,00%	60.695.522.463	Decrease
31/12/2025			31/12/2025
Tingkat diskonto			Discount rates
Kenaikan	1,00%	59.247.591.737	Increase
Penurunan	1,00%	68.848.973.278	Decrease
Kenaikan gaji di masa depan			Future salary increases
Kenaikan	1,00%	69.002.987.981	Increase
Penurunan	1,00%	59.066.579.552	Decrease

26. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat relasi

- a. Pemegang saham Entitas termasuk:
- PT Kedawung subur
 - DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
 - Djoni Sukohardjo
 - Philip Lam Tin Sing
- b. Pihak berelasi yang sebagian pemegang saham dan/atau manajemennya sama dengan Entitas:
- PT Kedaung Medan Industrial Ltd.
 - PT Kedaung Sentra Distribusi
 - PT Kedawung Surya Industrial
 - PT Kedaung Industrial Ltd

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Entitas juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi, antara lain:

- a. 10,50% dan 13,45% dari jumlah penjualan neto masing-masing pada tahun 2026 dan 2025, merupakan penjualan kepada pihak berelasi, yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,88% dan 0,32% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

26. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

- a. Shareholders of the Entity include:
- PT Kedawung subur
 - DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
 - Djoni Sukohardjo
 - Philip Lam Tin Sing
- b. Related parties which have the same shareholders and/or management as the Entity:
- PT Kedaung Medan Industrial Ltd.
 - PT Kedaung Sentra Distribusi
 - PT Kedawung Surya Industrial
 - PT Kedaung Industrial Ltd

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Entity entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Sales to related parties accounted for 10.50% in 2026 and 13.45% in 2025 of net sales, were made at normal terms and conditions a those done with third parties. At statements of financial position date, the receivables from these sales were presented as part of accounts receivable, which constituted 0.88% and 0.32% of the total assets as of June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

26. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (lanjutan)

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

The details of sales to related parties were as follows:

	2026	2025	
PT Kedawang Subur	3.583.578.011	4.418.096.014	PT Kedawang Subur
PT Kedaung Sentra Distribusi	1.084.493.100	639.903.600	PT Kedaung Sentra Distribusi
PT Kedaung Medan Industrial Ltd	6.310.800	13.528.800	PT Kedaung Medan Industrial Ltd
Jumlah	4.674.381.911	5.071.528.414	Total

b. 2,24% dan 4,09% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2026 dan 2025, merupakan pembelian dari pihak-pihak berelasi, yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

b. Purchases from related parties accounted for 2.24% in 2026 and 4.09% in 2025 of the total purchases, were made at normal terms and conditions as those done with third parties.

Rincian pembelian kepada pihak berelasi sebagai berikut:

The details of purchases from related parties were as follows:

	2026	2025	
PT Kedawang Subur	382.791.408	496.417.690	PT Kedawang Subur
PT Kedawang Surya Industrial	4.500.000	6.300.000	PT Kedawang Surya Industrial
Jumlah	387.291.408	502.717.690	Total

c. Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci Entitas adalah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang dirinci pada catatan 1a. Jumlah imbalan kerja untuk personil manajemen kunci pada tahun 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp3.153.442.801 dan Rp3.002.203.816.

c. Key management compensation

Key management personnels of the Entity are the Board of Directors and Board of Commissioners as detailed in note 1a. The total remuneration for key management personnels in 2026 and 2025 were Rp3,153,442,801 and Rp3,002,203,816, respectively.

d. Entitas mengadakan perjanjian sewa tanah dengan PT Kedawang Subur (pihak berelasi) dengan nilai sewa sebesar Rp650.000.000 per tahun yang berlaku sejak 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2028.

d. The Entity entered into a land lease agreement with PT Kedawang Subur (related party) with a rental value of Rp650,000,000 per year which is valid from January 1, 2024 to December 31, 2028.

Entitas mencatat transaksi tersebut berdasarkan PSAK 116 dan mencatat liabilitas sewa (catatan 10b) dan aset hak-guna (catatan 10a).

The entity records the transaction in accordance with PSAK 116 and records a lease liability (note 10b) and a right-of-use asset (note 10a).

Transaksi tersebut juga menimbulkan beban penyusutan aset hak-guna yang dicatat dalam beban *overhead* (catatan 20) dan beban umum dan administrasi (catatan 22).

The transaction also bears a depreciation expense for right-of-use assets which are recorded in overhead expenses (note 20) and general and administrative expenses (note 22).

Transaksi dengan pihak yang berelasi tidak mempunyai unsur benturan kepentingan seperti yang diatur di peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 42/POJK.04/2020.

These transactions with related parties had no conflict of interest with Regulation of Financial Services Authority of the Republic of Indonesia No. 42/POJK.04/2020.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

27. INFORMASI SEGMENT

27. SEGMENT INFORMATION

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Entitas berdasarkan pasar geografis:

Geographical Segments

The following tables show the distribution of the Entity's sales by geographical market:

	2026	2025	
Asia	39.684.713.804	32.985.058.187	Asia
Amerika	4.842.304.044	4.019.240.497	America
Afrika	-	693.733.251	Africa
Jumlah	44.527.017.848	37.698.031.935	Total

Segmen usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Entitas dibagi dalam 2 (dua) divisi operasi yaitu enamel dan kaleng. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Entitas.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- Enamel - produksi enamel;
- Kaleng - pembuatan kaleng untuk industri lain.

Business segments

For management reporting purposes, the Entity is currently organized into 2 (two) operating divisions: enamelware and can. These divisions are the basis on which the Entity report their primary segment information.

The principal activities of these divisions consist of:

- Enamelware - production of enamelware;
- Can - can manufacturing for other industries.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Segment information based on business segment was presented below:

	2026			
	Enamel/ Enamelware Rp	Kaleng/ Can Rp	Jumlah/ Total Rp	
PENJUALAN				SALES
Penjualan ekstern	32.048.210.408	12.478.807.440	44.527.017.848	External sales
Jumlah penjualan			44.527.017.848	Total sales
HASIL				RESULT
Hasil segmen	6.340.949.678	2.860.674.421	9.201.624.099	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(11.094.643.483)	Unallocated expenses
Penghasilan bunga dan jasa giro			13.365.701	Interest income on current accounts
Rugi selisih kurs, neto			(1.065.025.393)	Loss on foreign exchange, net
Beban bunga			(679.561.986)	Interest expense
Rugi sebelum pajak			(3.624.241.062)	Loss before tax
Manfaat (beban) pajak				Tax benefit (expenses)
Pajak kini			-	Current Tax
Pajak tangguhan			821.238.576	Deferred Tax
Rugi periode berjalan			(2.803.002.486)	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, neto			-	Other comprehensive income for the period, net
Surplus revaluasi aset tetap			-	Revaluation surplus of fixed assets
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan			(2.803.002.486)	Total comprehensive income for the period

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For the periods ended
June 30, 2026 and December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (continued)

30/06/2026			
	Enamel/ Enamelware Rp	Kaleng/ Can Rp	Jumlah/ Total Rp
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Aset segmen	178.930.441.882	18.479.841.183	197.410.283.065
Aset yang tidak dapat dialokasikan			27.157.728.090
Jumlah aset			224.568.011.155
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	4.539.820.603	930.853.939	5.470.674.542
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			108.955.147.170
Jumlah liabilitas			114.425.821.712
Penyusutan	1.275.832.553	210.865.266	1.486.697.819
2025			
	Enamel/ Enamelware Rp	Kaleng/ Can Rp	Jumlah/ Total Rp
PENJUALAN			
Penjualan ekstern	27.136.607.632	10.561.424.303	37.698.031.935
Jumlah penjualan	27.136.607.632	10.561.424.303	37.698.031.935
HASIL			
Hasil segmen	1.453.554.238	2.544.926.525	3.998.480.763
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(10.357.055.375)
Penghasilan bunga dan jasa giro			13.863.755
Rugi selisih kurs, neto			(136.586.184)
Beban bunga			(829.956.712)
Rugi sebelum pajak			(7.311.253.753)
Beban pajak			
Pajak kini			-
Pajak tangguhan			1.603.967.776
Rugi periode berjalan			(5.707.285.977)
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, neto			-
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan			(5.707.285.977)
31/12/2025			
	Enamel/ Enamelware Rp	Kaleng/ Can Rp	Jumlah/ Total Rp
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Aset segmen	172.798.125.301	20.019.086.306	192.817.211.607
Aset yang tidak dapat dialokasikan			27.519.978.265
Jumlah aset			220.337.189.872
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	5.859.624.419	1.084.132.934	6.943.757.353
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			100.448.240.590
Jumlah liabilitas			107.391.997.943
Penyusutan	2.842.318.841	746.360.951	3.588.679.792

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

28. IKATAN

Entitas mengadakan perjanjian sewa atas tanah dengan PT Kedawung Subur (pihak berelasi) pada tanggal 1 Januari 1991 yang diperbarui dengan perjanjian tanggal 14 Agustus 1993 untuk lokasi pabrik, kantor dan gudang di Jalan Raya Rungkut No. 15-17 Surabaya. Jangka waktu sewa adalah sesuai dengan masa berlakunya HGB yaitu sampai dengan tahun 2029 dan dapat diperpanjang. Nilai sewa ditentukan setiap 5 tahun. Pada tahun 2024, disepakati nilai sewa sebesar Rp650.000.000 per tahun yang berlaku hingga tahun 2028.

28. COMMITMENTS

The Entity entered into a lease agreement with PT Kedawung Subur (related party) on January 1, 1991 which was amended with agreement dated August 14, 1993, for the land being used for the Entity's factory, office and warehouse buildings at Jalan Raya Rungkut No. 15-17, Surabaya. The term of the lease coincides with the term of HGB until year 2029 and can be extended. The lease is determined every 5 years. In 2024, it was agreed that the value of leases is Rp650,000,000 per annum is valid until 2028.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Entitas mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

At June 30, 2026 and December 31, 2025, the Entity had monetary assets and liabilities in a foreign currencies were as follows:

30/06/2026				31/12/2025			
		Mata uang asing / Foreign currencies	Rp Ekuivalen / Equivalent Rp			Mata uang asing / Foreign currencies	Rp Ekuivalen / Equivalent Rp
ASET				ASSETS			
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents			
	USD	89.866	1.604.653.366	264.718	4.442.492.273		
	SGD	955	13.184.714	955	12.480.879		
	MYR	87	379.980	87	358.522		
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya				Restricted bank accounts			
	USD	51.217	914.533.609	51.217	859.526.379		
Piutang usaha, neto				Accounts receivable, net			
	USD	94.648	1.690.032.028	433.714	7.278.579.976		
Jumlah aset			4.222.783.697	12.593.438.029			Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES			
Pinjaman bank jangka pendek				Short-term bank loan			
	USD	313.744	5.602.213.043	450.460	7.559.619.720		
Utang usaha Pihak ketiga				Accounts payable Third parties			
	USD	160.068	2.858.177.065	121.621	2.041.043.622		
Beban yang masih harus dibayar				Accrued expenses			
	USD	30.276	540.618.043	31.832	534.204.835		
Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun				Long-term bank loan-current maturities			
	USD	105.000	1.874.880.000	-	-		
Pinjaman bank jangka panjang				Long-term bank loan			
	USD	765.000	13.659.840.000	-	-		
Jumlah liabilitas			24.535.728.151	10.134.868.177			Total liabilities
Jumlah aset (liabilitas), neto			(20.312.944.454)	2.458.569.852			Total assets (liabilities), net

30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
 (lanjutan)

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, uang muka penjualan, liabilitas sewa dan pinjaman bank jangka pendek kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 30 Juni 26 dan 31 Desember 2025.

	30/06/2026	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	1.960.789.133	1.960.789.133
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	914.533.609	914.533.609
Piutang usaha	13.173.230.666	13.173.230.666
Piutang lain-lain	11.551.786	11.551.786
Uang muka pembelian	1.025.924.540	1.025.924.540
Jumlah	17.086.029.734	17.086.029.734
Liabilitas keuangan		
Pinjaman bank jangka pendek	7.954.093.043	7.954.093.043
Utang usaha	5.795.775.900	5.795.775.900
Utang lain-lain	8.763.107.712	8.763.107.712
Uang muka penjualan	89.137.891	89.137.891
Liabilitas sewa	1.450.316.845	1.450.316.845
Beban yang masih harus dibayar	6.175.467.125	6.175.467.125
Pinjaman bank jangka panjang	13.659.840.000	13.659.840.000
Jumlah	43.887.738.516	43.887.738.516

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
 (continued)

Management has determined that the carrying amounts of cash and cash equivalents, restricted bank account, accounts receivable, other receivable, purchase advances, accounts payable, other payables, accrued expenses, sales advances, lease liabilities and short-term bank loan reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

The following table sets out of the Entity's financial assets and liabilities as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

	31/12/2025	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Financial assets		
Cash and cash equivalent	5.088.504.853	5.088.504.853
Restricted bank accounts	859.526.379	859.526.379
Accounts receivable	16.187.064.916	16.187.064.916
Other receivables	57.640.555	57.640.555
Purchase advances	55.923.840	55.923.840
Total	22.248.660.543	22.248.660.543
Financial liabilities		
Short-term bank loan	16.635.619.720	16.635.619.720
Accounts payable	6.663.783.973	6.663.783.973
Other payables	10.210.944.159	10.210.944.159
Sales advances	368.217.389	368.217.389
Lease liabilities	1.703.368.618	1.703.368.618
Accrued expenses	4.719.183.701	4.719.183.701
Long-term bank loan	-	-
Total	40.301.117.560	40.301.117.560

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Entity must have access to the principal market.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

(lanjutan)

Entitas menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga) (tingkat 2), dan;
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Entitas tidak mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 1 dan 2).

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Entitas:

- Kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang muka pembelian.

Untuk aset keuangan yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat aset keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

- Utang usaha, utang lain-lain, uang muka penjualan, dan beban yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

(continued)

The Entity uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and;
- Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted markets prices at the reporting date. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

The Entity does not have financial asset and liability which is measured and recognized on fair value (level 1 and 2).

The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the Entity's financial instruments:

- Cash and cash equivalents, restricted bank accounts, accounts receivable, other receivables, and purchase advances.

For financial assets that are due within 12 months, the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

- Accounts payable, other payables, sales advances, and accrued expenses.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus, the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

(lanjutan)

3. Pinjaman bank dan liabilitas sewa.

Liabilitas keuangan di atas memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Entitas adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Entitas mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas melalui pendekatan manajemen risiko.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan mengakibatkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank dan piutang usaha. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Entitas adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Entitas memiliki kas dan setara kas di bank, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, dan piutang di berbagai institusi (catatan 4, 5, dan 6).

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar nilai mata uang asing.

Entitas melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, diantaranya adalah transaksi penjualan, pembelian dan pinjaman Entitas. Entitas harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat, untuk memenuhi kebutuhan liabilitas dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Entitas.

Entitas mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko mata uang. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing tersaji di catatan 29.

(continued)

3. Bank loan and lease liabilities.

Financial liabilities have floating interest rates which are adjusted based on the movements of the market interest rates, thus the payable amounts of this financial liability approximate its fair values.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main financial risks faced by the Entity are credit risk, liquidity risk, currency risk and interest rate risk. The Entity try to minimize the potential negative impact of risk through using risk management approach.

a. Credit risk

Credit risk is where one party over the financial instrument will fail to meet its obligations and cause the other party suffered financial losses.

The Entity's financial instruments that have potential credit risk consist of cash and cash equivalents in bank and accounts receivable. Total maximum credit risk exposure equal to the carrying amount of these accounts.

For credit risk associated with banks, only banks with good reputation are chosen. In addition, the Entity's policy is not to restrict the exposure only to one particular institution, so that the Entity has cash and cash equivalents in bank, restricted bank accounts, and accounts receivables at various institutions (notes 4, 5, and 6).

b. Foreign currency risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in exchange rates of foreign currency values.

The Entity conduct transactions using foreign currencies, such as sales, purchase and loan transactions of the Entity. The Entity has to convert the Rupiah into foreign currency, mainly United States Dollar, to meet obligations denominated in foreign currencies at maturity. Fluctuations in currency exchange rate of Rupiah against the United States Dollar could have an impact in financial condition of the Entity.

The Entity manages currency risk by monitoring the fluctuation of exchange rates on an ongoing basis so can be taken appropriate action to reduce the currency risk. Assets and liabilities in foreign currency owned by the Entity which is related to foreign currency risk is presented on note 29.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Penguatan (pelemahan) mata uang asing, akan meningkatkan (menurunkan) laba atau rugi Entitas. Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 10% dibandingkan dengan nilai tukar Dolar Amerika Serikat per tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba setelah pajak Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp1.608 Milyar dan Rp247 juta, terutama berasal dari keuntungan atau kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

c. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Entitas memiliki risiko bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang (catatan 10 dan 12). Entitas melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Entitas.

Utang yang berdampak bunga terdiri dari:

	30/06/2026	31/12/2025	
Pinjaman bank jangka pendek	6.079.213.043	16.635.619.720	Short-term bank loan
Pinjaman bank jangka panjang	15.534.720.000	-	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	1.450.316.845	1.703.368.618	Lease liabilities
Jumlah	23.064.249.888	18.338.988.338	Total

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Entitas akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Liabilitas keuangan terdiri dari:

	30/06/2026	31/12/2025	
Pinjaman bank jangka pendek	6.079.213.043	16.635.619.720	Short-term bank loan
Utang usaha	5.795.775.900	6.663.783.973	Accounts payable
Utang lain-lain	8.763.107.712	10.210.944.159	Other payables
Uang muka penjualan	89.137.891	368.217.389	Sales advances
Beban yang masih harus dibayar	6.175.467.125	4.719.183.701	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	15.534.720.000	-	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	1.450.316.845	1.703.368.618	Lease liabilities
Jumlah	43.887.738.516	40.301.117.560	Total

Entitas mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang mencukupi untuk memungkinkan Entitas dalam memenuhi komitmen Entitas untuk operasi normal Entitas. Selain itu Entitas juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

A strengthening (weakening) of the foreign currencies would have increased (decreased) Entity's profit or loss. If the Rupiah weakens or strengthens by 10% compared to the United States Dollar on June 30, 2026 and 2025 (assuming all other variables remain unchanged), the income after tax of the Entity for the period ended June 30, 2026 and 2025 will increase or decrease approximately by Rp1.608 billion and Rp247 million, respectively, mainly as a result of foreign exchange gain or loss on translation of assets and liabilities denominated in United States Dollar.

c. Interest rate risk

Interest rate risk is fluctuation risk of financial instrument which is caused by market interest rate changes.

The Entity has interest rate risk due to a loan use floating interest rate (note 10 dan 12). The Entity monitor impact of interest fluctuation for mitigating negative impact to the Entity.

Interest bearing loans consists of:

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk in which the Entity will experience difficulties in acquiring funds to meet its commitments associated with financial instruments.

Financial liabilities consists of:

The Entity manages liquidity risk by maintaining sufficient cash to enable the Entity to meet its commitment to the normal operation of the Entity. In addition, the Entity also continuously controls the projected and actual cash flow and monitors on the maturity date of financial assets and liabilities.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

32. MANAJEMEN PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Entitas dipersyaratkan oleh Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Entitas bahwa pembentukan dana cadangan belum bisa dilakukan.

Entitas mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Entitas dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Entitas mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi jumlah utang yang berdampak bunga dengan jumlah ekuitas. Kebijakan entitas adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman bank jangka pendek dan liabilitas sewa.

Rasio pengungkit pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

32. CAPITAL MAINTENANCE MANAGEMENT

The primary objective of the Entity capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Entity is required by the Law No.40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective year 2007, to allocate up to 20% of the issued and fully paid share capital into a non-distributable reserve fund. This externally imposed capital requirements are considered by the Entity that the appropriation of reserves cannot be executed.

The Entity manage their capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Entity may raise debt financing. No changes were made in objectives, policies or processes during the period ended June 30, 2026 and the year ended December 31, 2025.

The Entity monitor its capital using gearing ratios, by dividing interest bearing loan to total equity. The Entity's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in Indonesia in order to secure access to finance at reasonable cost. Including in interest bearing loan is short-term bank loan and lease liabilities

The gearing ratios as of June 30, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Pinjaman bank jangka pendek	6.079.213.043	16.635.619.720	Short-term bank loan
Pinjaman bank jangka panjang	15.534.720.000	-	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	1.450.316.845	1.703.368.618	Lease liabilities
Jumlah pinjaman yang berdampak bunga	23.064.249.888	18.338.988.338	Total interest bearing loans
Jumlah ekuitas	110.142.189.443	112.945.191.929	Total equity
Rasio pengungkit	21%	16%	Gearing ratio